



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

No. 20/04/19/Th.XV, 03 April 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

KOTA PANGKALPINANG

MARET 2017 INFLASI 0,38 PERSEN

- ☑ Pada Maret 2017 Kota Pangkalpinang mengalami inflasi sebesar 0,38 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 134,70 setelah sebelumnya Februari 2017 mengalami deflasi sebesar 1,11 persen dengan IHK 134,19.
- ☑ Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks di enam kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 0,14 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,77 persen; kelompok sandang sebesar 0,32 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,53 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga mengalami inflasi sebesar 0,44 persen. Sementara kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar 0,06 persen.
- ☑ Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2017 adalah inflasi sebesar 0,97 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2017 terhadap Maret 2016) sebesar 7,13 persen.
- ☑ Sumbangan masing-masing komponen terhadap inflasi pada bulan ini yaitu; komponen inti inflasi sebesar 0,39 persen; komponen yang harganya diatur oleh pemerintah inflasi sebesar 0,18 persen; dan komponen bergejolak mengalami deflasi sebesar 0,19 persen.
- ☑ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Maret 2017 mengalami deflasi sebesar 0,29 persen dengan IHK 134,49.
- ☑ Berdasarkan pantauan harga selama Maret 2017, pada 82 kota IHK di Indonesia menunjukkan bahwa 33 kota mengalami inflasi dan 49 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,24 persen dengan IHK 135,67 dan deflasi tertinggi Kota Tanjungpandan sebesar 1,49 persen dengan IHK 134,11.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari suatu paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan hasil pemantauan BPS di pasar tradisional maupun modern pada Maret 2017, di Kota Pangkalpinang terjadi inflasi sebesar 0,38 persen, atau terjadi kenaikan IHK dari 134,19 pada Februari 2017 menjadi 134,70 pada Maret 2017. Tingkat inflasi tahun kalender bulan ini adalah sebesar 0,97 persen dan dengan inflasi tahun ke tahun (Maret 2017 terhadap Maret 2016) adalah sebesar 7,13 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks di enam kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 0,14 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,77 persen; kelompok sandang sebesar 0,32 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,53 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga mengalami inflasi sebesar 0,44 persen. Sementara kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar 0,06 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **peningkatan harga** pada Maret 2017 diantaranya adalah tarif listrik, ikan kerisi, ikan tenggiri, cabai rawit, apel, sotong, nasi dengan lauk, cumi-cumi, ikan selar, biaya jaringan saluran TV, rokok kretek filter, ayam nuggets, ikan singkur, ikan tongkol, dan ikan bawal. Sementara beberapa komoditas yang mengalami **penurunan harga** sawi hijau, bawang merah, bayam, beras, ikan dencis, kangkung, daging babi, cabai merah, jeruk, angkutan udara, kacang panjang, ikan hapau, udang basah, daun singkong, dan ayam hidup.

Tabel 1
IHK dan Tingkat Inflasi Kota Pangkalpinang Maret 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2017	IHK Maret 2017	Inflasi Maret 2017 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender ²⁾	Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U m u m (Headline)	134,19	134,70	0,38	0,97	7,13
1 Bahan Makanan	139,58	139,78	0,14	-0,73	7,71
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	136,09	136,80	0,52	0,82	4,68
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	131,62	132,63	0,77	3,50	6,56
4 Sandang	126,46	126,87	0,32	1,15	7,28
5 Kesehatan	127,72	128,40	0,53	1,23	4,98
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	130,91	131,49	0,44	0,16	3,97
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	132,59	132,51	-0,06	0,45	12,14

¹⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK Desember 2016

³⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK Maret 2016

Kelompok pengeluaran yang memberikan **andil/sumbangan inflasi** pada Maret 2017, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,04 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,19 persen; kelompok sandang sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan **andil/sumbangan deflasi** yaitu kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

Tabel 2
Andil/Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Pangkalpinang
Maret 2017

Kelompok Pengeluaran	Andil/Sumbangan Inflasi (%)
(1)	(2)
U M U M	0,38
1. Bahan Makanan	0,04
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,10
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	0,19
4. Sandang	0,01
5. Kesehatan	0,02
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,03
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,01

Gambar 1
Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Pangkalpinang
Maret 2017



Tabel 3**Andil/Sumbangan Komoditi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Pangkalpinang
Maret 2017**

Andil/Sumbangan Terhadap Inflasi (%)			Andil/Sumbangan Terhadap Deflasi (%)		
Komoditi	Persentase Perubahan Harga	Andil/Sumbangan Inflasi (%)	Komoditi	Persentase Perubahan Harga	Andil/Sumbangan Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1. Tarif Listrik	3,369	0,154	1. Sawi Hijau	-18,735	-0,096
2. Ikan Kerisi	8,890	0,079	2. Bawang Merah	-8,820	-0,087
3. Ikan Tenggiri	14,975	0,073	3. Bayam	-14,446	-0,065
4. Cabai Rawit	19,386	0,069	4. Beras	-1,459	-0,063
5. Apel	14,180	0,064	5. Ikan Dencis	-17,195	-0,063
6. Sotong	15,939	0,056	6. Kangkung	-17,458	-0,059
7. Nasi dengan Lauk	2,019	0,047	7. Daging Babi	-8,012	-0,038
8. Cumi-Cumi	8,875	0,043	8. Cabai Merah	-12,805	-0,031
9. Ikan Selar	7,292	0,042	9. Jeruk	-2,478	-0,028
10. Biaya Jaringan Saluran TV	6,070	0,028	10. Tarif Angkutan Udara	-1,040	-0,027
11. Rokok Kretek Filter	0,732	0,026	11. Kacang Panjang	-10,040	-0,018
12. Ayam Nuggets	7,720	0,024	12. Ikan Hapau	-5,109	-0,016
13. Ikan Singkur	8,331	0,022	13. Udang Basah	-3,155	-0,016
14. Ikan Tongkol	9,091	0,022	14. Daun Singkong	-10,000	-0,016
15. Ikan Bawal	22,003	0,020	15. Ayam Hidup	-2,778	-0,010

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Maret 2017 mengalami inflasi 0,14 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 139,58 pada Februari 2017 menjadi 139,78 pada Maret 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah subkelompok ikan segar sebesar 5,80 persen dan terendah di subkelompok telur, susu dan hasilnya sebesar 0,22 persen. Sementara subkelompok yang mengalami deflasi diantaranya adalah subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya sebesar 1,12 persen; subkelompok daging dan hasilnya sebesar 0,44 persen; subkelompok sayur-sayuran sebesar 11,19 persen; serta subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 1,77 persen. Sedangkan subkelompok bahan makanan lainnya stabil.

Kelompok ini pada Maret 2017 memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi antara lain ikan segar (kerisi, tenggiri, sotong, cumi-cumi, selar, ikan singkur, ikan tongkol, dan ikan bawal), cabai rawit, apel, ayam nuggets, minyak goreng, bawang putih, dan pisang.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Maret 2017 mengalami inflasi sebesar 0,52 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 136,09 pada Februari 2017 menjadi 136,80 pada Maret 2017.

Seluruh subkelompok mengalami inflasi, yakni subkelompok makanan jadi sebesar 0,47 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,20 persen; serta subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,80 persen.

Kelompok ini pada Maret 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,10 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi antara lain nasi dengan lauk, rokok kretek filter, dan rokok putih.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Maret 2017 mengalami inflasi sebesar 0,77 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 131,62 pada Februari 2017 menjadi 132,63 pada Maret 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi, yakni subkelompok bahan bakar, penerangan dan air mengalami inflasi sebesar 2,44 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 1,44 persen; serta subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,48 persen. Sementara subkelompok biaya tempat tinggal stabil.

Pada Maret 2017 kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,19 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah tarif listrik, lemari hias, panci, dan sabun detergen bubuk.

4. Sandang

Kelompok sandang pada Maret 2017 mengalami inflasi 0,32 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 126,46 pada Februari 2017 menjadi 126,87 pada Maret 2017.

Seluruh subkelompok mengalami inflasi, yakni Subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,12 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,38 persen; subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,37 persen; serta subkelompok barang pribadi dan sandang lainnya sebesar 0,64 persen.

Kelompok ini pada Maret 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi adalah celana panjang jeans, emas perhiasan, dan pembalut wanita.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Maret 2017 mengalami inflasi sebesar 0,53 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 127,72 Februari 2017 menjadi 128,40 di Maret 2017.

Seluruh subkelompok mengalami inflasi, yakni subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,09 persen; subkelompok obat-obatan sebesar 0,21 persen; subkelompok jasa perawatan jasmani sebesar 3,43 persen; serta subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,62 persen.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Maret 2017 memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan/andil inflasi yaitu sabun mandi cair, tarif gunting rambut anak dan wanita, pasta gigi, obat dengan resep, dan biaya check up.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga pada bulan ini mengalami inflasi sebesar 0,44 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 130,91 pada Februari 2017 menjadi 131,49 pada Maret 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yakni subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,06 persen; subkelompok rekreasi sebesar 2,41 persen; serta subkelompok olahraga sebesar 1,18 persen. Sementara subkelompok pendidikan, dan kursus-kursus/pelatihan stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Maret 2017 memberikan sumbangan inflasi 0,03 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan/andil inflasi yaitu biaya jaringan saluran TV.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Maret 2017 mengalami deflasi sebesar 0,06 persen atau terjadi penurunan indeks dari 132,59 pada Februari 2017 menjadi 132,51 pada Maret 2017.

Subkelompok yang mengalami deflasi adalah subkelompok transpor sebesar 0,08 persen; dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,01 persen. Sementara subkelompok sarana dan penunjang mengalami inflasi sebesar 0,07 persen. Sedangkan subkelompok jasa keuangan stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Maret 2017 memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan/andil deflasi yaitu komoditas tarif angkutan udara dan telepon seluler.

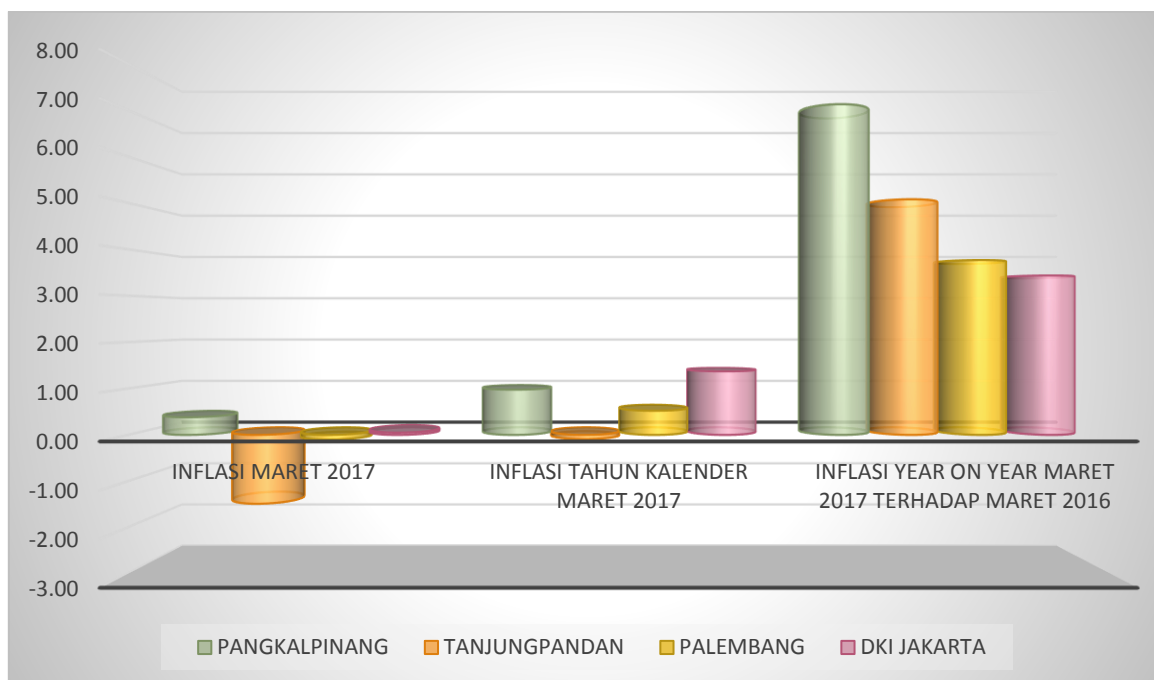
PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2017 pada empat kota pantauan IHK menunjukkan arah yang berbeda untuk Kota Tanjungpandan. Sedangkan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2017 terhadap Maret 2016) menunjukkan arah yang sejalan. Inflasi tahun kalender Pangkalpinang adalah sebesar 0,97 persen; Palembang sebesar 0,52 persen; dan DKI Jakarta sebesar 1,37 persen. sedangkan Kota Tanjungpandan dengan deflasi sebesar 0,09 persen. Untuk inflasi tahun ke tahun Kota Pangkalpinang sebesar 7,13 persen; sementara Tanjungpandan sebesar 5,08 persen; Palembang dengan 3,77 persen; dan DKI Jakarta 3,43 Persen. (Lihat Tabel 4).

Tabel 4
Inflasi Maret 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Kota Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta

Inflasi	Pangkalpinang	Tanjungpandan	Palembang	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Maret 2017 (<i>Month to Month</i>)	0,38	-1,49	-0,10	0,05
2. Tahun Kalender Maret 2017 (<i>Year to Date</i>)	0,97	-0,09	0,52	1,37
3. Maret 2017 terhadap Maret 2016 (<i>Year on Year</i>)	7,13	5,08	3,77	3,43

Gambar 2
Inflasi Maret 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Kota Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta



PERBANDINGAN ANTARKOTA

Inflasi/Deflasi sangat dipengaruhi oleh kelancaran distribusi dan ketersediaan berbagai kebutuhan rumah tangga yang tentu saja berimbas langsung terhadap tingkat harga, serta kebijakan pemerintah akan sektor strategis, seperti bahan bakar minyak, tarif listrik dan bahan bakar rumah tangga. Tingkat permintaan dari konsumen yang dipengaruhi faktor musiman seperti hari keagamaan dan tahun ajaran baru serta kondisi cuaca memberikan dampak yang cukup signifikan pula.

Berdasarkan pantauan harga selama Maret 2017, pada 82 kota IHK di Indonesia menunjukkan bahwa 33 kota mengalami inflasi dan 49 deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,24 persen dengan IHK 135,67 dan deflasi tertinggi di Kota Tanjungpandan sebesar 1,49 persen dengan IHK 134,11.

Perbandingan Antarkota di Pulau Sumatera

Kota-kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 23 kota, pada Maret 2017 tercatat 8 kota mengalami inflasi dan 15 kota deflasi. Inflasi tertinggi di Bungo sebesar 0,71 persen dengan IHK 126,23 dan deflasi tertinggi di Tanjungpandan sebesar 1,49 persen dengan IHK 134,11. (Lihat Tabel 5).

Tabel 5
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Maret 2017
Kota-Kota di Pulau Sumatera, (2012=100)

K O T A	Maret 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Meulaboh	127,95	-0,06
2. Banda Aceh	120,32	-0,15
3. Lhokseumawe	122,53	-1,40
4. Sibolga	130,58	-0,70
5. Pematang Siantar	133,03	0,17
6. Medan	132,33	-0,20
7. Padang Sidempuan	126,08	-0,43
8. Padang	134,04	-0,01
9. Bukit Tinggi	126,31	0,25
10. Tembilahan	131,26	0,01
11. Pekanbaru	129,53	0,38
12. Dumai	130,85	-0,19
13. Bungo	126,23	0,71
14. Jambi	126,13	0,31
15. Palembang	125,61	-0,10
16. Lubuklinggau	125,14	-0,07
17. Bengkulu	136,96	0,23
18. Bandar Lampung	129,05	-0,06
19. Metro	135,01	-0,30
20. Tanjungpandan	134,11	-1,49
21. Pangkalpinang	134,70	0,38
22. Batam	126,86	-0,83
23. Tanjung Pinang	127,16	-0,64
BANGKA BELITUNG	134,49	-0,29

Perbandingan Antarkota di Pulau Jawa

Pada Maret 2017 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, tercatat 8 Kota mengalami inflasi dan 18 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Cilegon sebesar 0,50 persen dengan IHK 133,43 dan deflasi tertinggi di Probolinggo sebesar 0,29 persen dengan IHK 124,30. (Lihat Tabel 6).

Tabel 6
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Maret 2017
Kota-Kota di Pulau Jawa, (2012=100)

KOTA	Maret 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. DKI Jakarta	128,00	0,05
2. Bogor	128,32	0,09
3. Sukabumi	126,87	0,23
4. Bandung	126,35	-0,02
5. Cirebon	122,55	-0,12
6. Bekasi	124,55	0,23
7. Depok	126,19	0,05
8. Tasikmalaya	125,73	0,03
9. Cilacap	130,59	-0,11
10. Purwokerto	125,22	-0,01
11. Kudus	134,15	-0,05
12. Surakarta	124,24	-0,15
13. Semarang	126,35	-0,14
14. Tegal	123,94	-0,11
15. Yogyakarta	125,11	-0,06
16. Jember	124,43	-0,15
17. Banyuwangi	123,49	-0,20
18. Sumenep	124,44	-0,15
19. Kediri	124,41	-0,13
20. Malang	128,38	-0,09
21. Probolinggo	124,30	-0,29
22. Madiun	125,38	-0,06
23. Surabaya	128,10	-0,06
24. Tangerang	135,09	-0,03
25. Cilegon	133,43	0,50
26. Serang	135,12	0,29
BANGKA BELITUNG	134,49	-0,29

Perbandingan Antarkota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera

Pada Maret 2017 dari kota-kota IHK di wilayah luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berjumlah 33 kota, tercatat 17 kota mengalami inflasi dan 16 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Merauke sebesar 1,24 persen dengan IHK 135,67 dan terendah di Banjarmasin 0,01 persen dengan IHK 127,74. Deflasi tertinggi terjadi di Bima sebesar 0,91 persen dengan IHK 129,21. (Lihat Tabel 7).

Tabel 7
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Maret 2017
Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera
(2012=100)

KOTA	Maret 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Singaraja	138,32	-0,20
2. Denpasar	125,35	0,02
3. Mataram	125,89	-0,62
4. Bima	129,21	-0,91
5. Maumere	122,01	-0,23
6. Kupang	129,19	-0,87
7. Pontianak	137,38	-0,26
8. Singkawang	127,83	-0,13
9. Sampit	129,67	0,92
10. Palangkaraya	125,23	0,39
11. Tanjung	129,13	0,21
12. Banjarmasin	127,74	0,01
13. Balikpapan	132,61	-0,03
14. Samarinda	130,68	0,28
15. Tarakan	138,14	0,40
16. Manado	128,79	0,23
17. Palu	129,46	0,25
18. Bulukumba	132,34	-0,16
19. Watampone	122,81	-0,21
20. Makassar	128,69	-0,16
21. Pare-Pare	122,84	-0,45
22. Palopo	125,56	-0,25
23. Kendari	123,06	-0,24
24. Bau-Bau	129,29	0,02
25. Gorontalo	123,79	0,04
26. Mamuju	127,24	-0,29
27. Ambon	126,67	1,13
28. Tual	142,83	0,78
29. Ternate	130,72	-0,31
30. Manokwari	121,82	0,05
31. Sorong	128,59	0,38
32. Merauke	135,67	1,24
33. Jayapura	129,03	0,95
BANGKA BELITUNG	134,49	-0,29

INFLASI KOMPONEN INTI, HARGA DIATUR PEMERINTAH, DAN BERGEJOLAK

Komponen yang harganya diatur pemerintah pada bulan ini memberikan andil inflasi sebesar 0,38 persen tidak sejalan dengan bulan Februari 2017 yang memberikan andil deflasi sebesar 0,15 persen. Komoditas yang memberikan andil inflasi di komponen ini adalah tarif angkutan udara, rokok kretek filter, rokok putih, tarif listrik, tarif Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP), dan bensin.

Sementara komponen bergejolak memberikan andil deflasi sebesar 0,19 persen sejalan dengan bulan sebelumnya yang memberikan andil deflasi sebesar 0,69 persen. Andil deflasi di bulan ini dipicu oleh turunnya harga beberapa komoditas diantaranya beras, tepung terigu, ayam hidup, daging babi, ikan segar (dencis dan udang basah), sayur-sayuran (bayam, sawi hijau, daun singkong, kacang panjang, kangkung, kntang, ketimun, dan kol putih), serta bumbu-bumbuan (bawang merah dan cabai merah).

Komponen inti pada Maret 2017 memberikan andil inflasi sebesar 0,39 persen dan kembali tidak sejalan dengan Februari 2017 yang memberikan andil deflasi sebesar 0,47 persen. Andil inflasi ini dipicu oleh naiknya harga di beberapa komoditas diantaranya ikan segar (ikan kerisi, sotong, kerang, ikan mayung, ikan merah, dan ikan singkur), ayam nuggets, mie basah, papaya muda, dan panci. (Lihat Tabel 8).

Tabel 8
Dekomposisi Laju dan Andil Inflasi/Deflasi Februari-Maret 2017
Menurut Kelompok Komponen, (2012=100)

Komponen	Februari 2017			Maret 2017		
	IHK	Laju Inflasi/Deflasi	Andil Inflasi/Deflasi	IHK	Laju Inflasi/Deflasi	Andil Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	134,19	-1,11	-1,11	134,70	0,38	0,38
Harga Diatur Pemerintah	157,66	-0,77	-0,15	159,09	0,91	0,18
Bergejolak	141,18	-3,09	-0,69	139,93	-0,89	-0,19
Inti	125,66	-0,47	-0,27	126,50	0,67	0,39

IHK DAN INFLASI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Berdasarkan laju inflasi dua Kota yakni Pangkalpinang dan Tanjungpandan (Belitung) yang pada Maret ini Pangkalpinang mengalami inflasi sebesar 0,38 persen sedangkan Tanjung Pandan mengalami deflasi sebesar 1,49 persen, didapatkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami deflasi sebesar 0,29 persen dengan IHK 134,49.

Deflasi pada bulan ini terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks di dua kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 1,83 persen serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,66 persen. Sementara kelompok lainnya mengalami inflasi yakni kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,37 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,77 persen; kelompok sandang sebesar 0,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,56 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,67 persen.

Tabel 9
IHK, Laju dan Andil Inflasi/Deflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Maret 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2017	IHK Maret 2017	Tingkat Inflasi Maret 2017 ¹⁾	Tingkat Inflasi Tahun Kalender ²⁾	Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾	Andil Inflasi Maret 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m (Headline)	134,88	134,49	-0,29	0,60	6,39	-0,29
Bahan Makanan	142,21	139,61	-1,83	-1,38	7,15	-0,51
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	136,39	136,89	0,37	0,65	5,22	0,07
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	131,01	132,02	0,77	3,63	5,81	0,18
Sandang	125,69	125,98	0,23	0,79	5,40	0,01
Kesehatan	129,40	130,13	0,56	1,99	5,01	0,02
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	133,45	134,34	0,67	0,63	4,09	0,04
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	131,47	130,60	-0,66	-1,25	9,22	-0,10

¹⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK Desember 2016

³⁾ Persentase perubahan IHK Maret 2017 terhadap IHK Maret 2016



BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Informasi lebih lanjut hubungi:

Darwis Sitorus, S.Si., M.Si

Kepala BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Telepon: 0717-439422 Fax: 0717-439425

Email: bps1900@bps.go.id